

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman hayati dan kekayaan alam lainnya karena Indonesia terletak pada garis khatulistiwa. Kekayaan alam dapat dimanfaatkan untuk sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pertanian sendiri memiliki empat subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura dan subsektor peternakan.<sup>1</sup>Salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah subsektor peternakan.

Subsektor peternakan memberikan kontribusi pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, menambah produktifitas masyarakat, dan tentu saja menghasilkan daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan daging data dilihat dari jumlah konsumsi daging segar .Jumlah konsumsi produk peternakan perkapita di Indonesia disajikan dalam Tabel 1.1

---

<sup>1</sup> Fahmi Tanjung, et.al. “Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Madiun “, *Artikel Ilmiah Mahasiswa* , (Universitas Jember, 2012), 1.

**Tabel 1.1 : Jumlah konsumsi produk peternakan perkapita per tahun 2015 – 2016 di Indonesia :<sup>2</sup>**

No	Komoditi	Satuan	Tahun	
			2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Daging			
1	Daging sapi	Kg	0,417	0,417
2	Daging Babi	Kg	0,209	0,261
3	Daging Ayam ras	Kg	4,797	5,110
4	Daging Ayam Kampung	Kg	0,626	0,626
5	Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet, dll)		0,261	0,261
6	Tetelan	Kg	0,104	0,104

Dari tabel diatas dilihat konsumsi produk peternakan yang paling tinggi yaitu konsumsi daging ayam ras dibanding komoditi lainnya yaitu mencapai 5,1 kg/kapita/tahun sedangkan komoditi lainnya dibawah 1 kg/kapita/tahun. Dapat disimpulkan konsumsi produk peternakan yang paling diminati masyarakat yaitu produk peternakan ayam broiler. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk menjalankan bisnis peternakan ayam *broiler* yang memang saat ini sudah banyak dilakukan mengingat tingginya jumlah konsumsi produk peternakan ayam *broiler*

<sup>2</sup> Kementerian Pertanian, Konsumsi produk peternakan .<http://ditjenpkh.pertanian.go.id>, diakses pada 29 Januari 2018

dibandingkan produk peternakan lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa ayam *broiler* memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Peternakan ayam pedaging (*broiler*) sudah bisa dijumpai di seluruh Provinsi di Indonesia salah satunya yaitu Jawa Timur. Populasi ayam pedaging (*broiler*) di Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2010-2017, hal tersebut menunjukkan bahwa peternakan ayam pedaging (*broiler*) semakin berkembang di wilayah Jawa Timur.<sup>3</sup> Populasi ayam pedaging (*broiler*) di Jawa Timur pada tahun 2010-2017 di sajikan dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2 : Peningkatan populasi ayam pedaging (*broiler*) di Jawa Timur pada tahun 2010-2017.**

TAHUN	JUMLAH POPULASI (EKOR)
2010	148.993.631
2011	149.552.720
2012	155.945.927
2013	162.296.157
2014	179.830.682
2015	194.064.874
2016	200.895.528
2017	203.306.274

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Populasi Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi 2009-2017*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1034>, diakses pada 18 Agustus 2018.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentra peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah populasi peternakan ayam pedaging (*broiler*) sebanyak 4.016.880 ekor pada tahun 2017.<sup>4</sup> Kabupaten Blitar memiliki 22 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Kanigoro, berikut merupakan populasi peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Kecamatan Kanigoro yang disajikan dalam tabel 1.3.

**Tabel 1.3: Populasi Ternak Unggas Berdasar Jenisnya Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kanigoro Tahun 2017 (Ekor):<sup>5</sup>**

Kode	Desa/Kelurahan	Ayam Ras Pedaging
001	Minggirsari	10.585
002	Gogodeso	8.525
003	Karangsono	8.520
004	Satreyan	11.950
005	Kanigoro	5.115
006	Tlogo	6.820
007	Gaprang	6.800
008	Jatinom	30.700
009	Kuningan	2.560
010	Papungan	18.775

<sup>4</sup> Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, *Populasi Ayam Ras Pedaging Kabupaten Blitar 2013-2017*, <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik>, diakses pada 18 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, *Kecamatan Kanigoro Dalam Angka 2017*, <http://blitarkab.bps.go.id>, diakses pada 19 Agustus 2018.

011	Banggle	35.800
012	Sawentar	37.250
	Kecamatan Kanigoro	198.400

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa populasi peternakan ayam pedaging (*broiler*) paling banyak yaitu terdapat di Desa Sawentar, namun di Desa Sawentar peternakan ayam pedaging (*broiler*) didominasi dengan sistem mandiri. Sedangkan populasi peternakan pedaging (*broiler*) terbanyak kedua yaitu terdapat di Desa Banggle. Peternak di Desa Banggle berjumlah 6 orang dan keseluruhan peternak di Desa Banggle mengikuti kemitraan dengan PT atau Bakul yang berbeda-beda. Kemitraan yaitu kegiatan usaha peternakan ayam pedaging dalam bentuk kerjasama antara para mitra usaha yang terdiri dari Bakul dan Peternak. Bakul yaitu perusahaan yang menyediakan modal atau pensuplai sarana produksi ternak, sedangkan peternak yang menjalankan operasional kandang<sup>6</sup>. Alasan masyarakat banggle memilih kerjasama atau kemitraan dengan perusahaan adalah karena adanya tambahan modal dan memudahkan proses pemasaran pada saat panen.

Dalam Islam, kemitraan antara Bakul dan Peternak disebut *syirkah 'inan* yaitu persekutuan antara dua orang dalam berdagang secara bersama-sama, dan

---

<sup>6</sup> Roni Fadilah, *Beternak Ayam Broiler* (Jakarta : PT Agromedia Pustaka, 2013), 3-5.

membagi harta milik untuk berdagang secara bersama-sama, dan membagi laba atau kerugian bersama-sama.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan suatu bisnis hendaknya selalu menanamkan sifat yang sesuai dengan etika bisnis. Seperti halnya dalam kemitraan, etika bisnis sangat penting untuk dilakukan agar antara kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan. Dalam ajaran Islam kegiatan bisnis selalu bertujuan untuk dua keuntungan yaitu duniawi dan ukhrawi.<sup>8</sup> Seperti halnya dalam menjalankan bisnis yang berbasis kemitraan hendaknya selalu menanamkan sifat atau perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam agar sama-sama memperoleh keuntungan baik keuntungan di dunia dan keberkahan dari Allah SWT.

Dalam berbisnis baik mandiri maupun bermitra hendaknya selalu menanamkan kejujuran dan tanggung jawab. Sifat jujur merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yang dicontohkan supaya manusia mengikutinya dalam melakukan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari terutama dalam melakukan bisnis. Jujur merupakan salah satu hal yang paling utama dalam melakukan bisnis, karena dengan bersikap jujur bisnis yang dijalankan akan memberikan manfaat didunia dan akhirat. Kejujuran antara Bakul dan Plasma sangat diperlukan agar kerjasama tetap terjaga dan tidak menimbulkan kekecewaan salah satu pihak.

---

<sup>7</sup> Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), 189.

<sup>8</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), 12.

Bertanggung jawab merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan segala sesuatu. Setiap orang harus bisa mempertanggung jawabkan perbuatannya sendiri. Dalam melakukan kemitraan setiap pihak baik Bakul maupun Peternak mempunyai tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan agar memperoleh hasil yang maksimal. Apabila dalam bermitra salah satu pihak lalai dalam menjalankan tugasnya maka akan menimbulkan kerugian salah satu pihak.

Dalam berbisnis, tidak hanya mementingkan keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan etika bisnis Islam, terletak pada sistem moral yang mewarnai tingkah laku di segala aspek kehidupan termasuk dalam aktivitas ekonomi.<sup>9</sup> Penerapan etika bisnis Islam sangat berdampak positif pada suatu hubungan kemitraan, hal yang mendasar adalah kepercayaan antara kedua belah pihak yang bermitra.

Seperti halnya kemitraan yang ada di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, Peternak diberikan kepercayaan untuk mengelola peternakan, sedangkan Bakul diberikan kepercayaan sepenuhnya untuk mensuplai sarana produksi ternak, salah satunya adalah pensuplai bibit atau DOC (*Day Old Chicken*). Namun, peternak merasa dirugikan karena pada saat pertama kontrak dimulai peternak diberikan bibit unggul namun setelah kontrak kedua dan selanjutnya kualitas bibit berkurang dari yang pertama dengan harga sama. Plasma merasa dirugikan karna jika bibit buruk maka akan menimbulkan

---

<sup>9</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009),173.

kerugian berupa pemberian obat secara intensif sehingga mengurangi jumlah bagi hasil sedangkan Peternak juga harus mengeluarkan tenaga ekstra dalam merawat ayam broiler dengan bibit buruk.

Hal tersebut membuat peternak tidak ingin dirugikan lalu melalaikan tanggung jawabnya dengan melakukan tindakan yang melanggar kesepakatan kontrak yaitu menjual hasil panen kepada pihak lain tanpa sepengetahuan bakul. Dari uraian tersebut tergambarlah sebuah permasalahan kemitraan peternakan ayam pedaging (*broiler*) jika ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk dijadikan karya ilmiah (skripsi) dengan judul **“TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DI DESA BANGGLE KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar .

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang ekonomi bisnis khususnya syariah mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap kemitraan peternakan ayam pedaging (*broiler*). Mengingat di jaman yang serba instan ini sekarang ini banyak manusia yang melakukan kegiatan bisnis dengan seenaknya sendiri tanpa melihat ketentuan-ketentuan yang ada dalam Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Akan memberikan manfaat sehubungan dengan peningkatan wawasan pemikiran dalam membandingkan teori dan praktek mengenai kemitraan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi masyarakat, serta lebih berhat-hati dalam melakukan usaha bisnis yang menyimpang terhadap bisnis Islam.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan referensi untuk penelitian yang akan datang.

## **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kemitraan diantaranya:

1. Penelitian Meylani Lestari, Institut Pertanian Bogor tahun 2009 yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam *Broiler* (Studi Kasus: Kemitraan PT X di Yogyakarta)”<sup>10</sup>. Perbedaan penelitian penulis dengan Meylani Lestari yaitu penelitian saudari Meylani menganalisis pendapatan dan tingkat kepuasan peternak plasma sedangkan pada penelitian ini membahas tinjauan dari etika bisnis Islam dalam kerjasama kemitraan peternak ayam pedaging (*broiler*). Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kemitraan ayam pedaging (*broiler*).

---

<sup>10</sup> Meylani Lestari, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus: Kemitraan PT X di Yogyakarta), (IPB, 2009).

2. Penelitian Keisty Law Pribadi, Institut Pertanian Bogor tahun 2013 yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler Pada Cv. Barokah Dan Pendapatan Antara Peternak Mitra Dan Peternak Mandiri Di Kabupaten Bogor”<sup>11</sup>. Perbedaan penelitian Keisty Law Pribadi dengan penelitian penulis yaitu penelitian Keisty Law Pribadi menganalisis sistem kemitraan dan juga membandingkan pendapatan antara peternak mitra dengan peternak mandiri sedangkan penelitian ini hanya membahas sistem kemitraan saja dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap kemitraan yang diikuti. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kemitraan ayam pedaging (*broiler*).
3. Penelitian Haryo Kardinto, Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2013 yang berjudul “Analisis Kemitraan Inti Plasma Petani Tebu Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Pada Mitra Usaha PG.Rejo Agung Baru Kota Madiun).<sup>12</sup> Perbedaan dengan peneliti penulis yaitu penelitian Haryo Kardinanto dilakukan pada Plasma petani tebu Kabupaten Ngawi sedangkan penelitian penulis meneliti Plasma peternak ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Sedangkan persamaanya yaitu membahas mengenai kemitraan.

---

<sup>11</sup> Keisty Law Pribadi, Analisis Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler Pada Cv. Barokah Dan Pendapatan Antara Peternak Mitra Dan Peternak Mandiri Di Kabupaten Bogor, (IPB, 2013)

<sup>12</sup> Haryo Kardinto, “Analisis Kemitraan Inti Plasma Petani Tebu Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Pada Mitra Usaha PG.Rejo Agung Baru Kota Madiun), (Universitas Sebelas Maret, 2013).

4. Penelitian Habib Zuhri, STAIN Kediri tahun 2011 yang berjudul “Kemitraan Peternakan Ayam Pedaging antara Perusahaan Patriot Dengan Peternak di Desa Besowo Kecamatan Kepung Ditinjau dari Hukum Islam<sup>13</sup>. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tinjauan yang digunakan dimana penelitian saudara Habib menggunakan tinjauan Hukum Islam sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan persamaanya yaitu membahas tentang sistem kemitraan ayam pedaging (*broiler*).

---

<sup>13</sup> Habib Zuhri, Kemitraan Peternakan Ayam Pedaging antara Perusahaan Patriot Dengan Peternak di Desa Besowo Kecamatan Kepung Ditinjau dari Hukum Islam, (STAIN Kediri, 2011)